

## **MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN BERBASIS METODE YADDAIN DI MI PLUS DARUL HUFADZ SUMEDANG**

**Rizqia Salma Noorfaizah**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [qiasnf24@gmail.com](mailto:qiasnf24@gmail.com)

**Ari Prayoga**

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [ariprayoga24@gmail.com](mailto:ariprayoga24@gmail.com)

**Yaya Suryana**

Kopertasi Wilayah II Jawa Barat dan Banten

Email: [yayasuryana@uinsgd.ac.id](mailto:yayasuryana@uinsgd.ac.id)

**Mohammad Sulhan**

PERSMAPI Indonesia

Email: [muhsulhan@uinsgd.ac.id](mailto:muhsulhan@uinsgd.ac.id)

### **Abstract**

*Management of tahfidz al-Quran learning in terms of organizing educators has a lack of human resources. The implementation of tahfidz learning in practice has not been effectively evenly implemented by educators. This study aims to uncover the processes of planning, organizing, implementing, evaluating, of the tahfidz al-Quran learning based on the Yaddain method in the Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz Sumedang. The research method used is qualitative. Data collection techniques used the technique of in-depth interviews, observation, and documentation study. The results of the study show: first, planning is carried out by making learning concepts that are detailed with short-term, mid-term, and long-term planning, formulated through syllabi and Learning Implementation Plans (RPP); second, organizing is carried out by determining the tasks and stages in the tahfidz Quran learning process; third, the implementation is carried out with class management, scheduling, activity mechanisms including opening, core and closing activities; fourth, evaluation is carried out by monitoring students with individual student absenteeism while taking part in learning, repeating mid-semester and final examinations.*

**Keyword:** *Management, Learning, Tahfidzul Quran, Madrasa.*

### Abstrak

Pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Quran dari segi pengorganisasian tenaga pendidik memiliki kekurangan sumber daya manusia. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dalam prakteknya belum efektif secara merata diimplementasikan oleh pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses-proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz al-Quran berbasis metode *yaddain* di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz Sumedang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, perencanaan dilakukan dengan membuat konsep pembelajaran yang dirinci dengan perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, dirumuskan melalui silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); *kedua*, pengorganisasian dilaksanakan dengan menentukan tugas dan tahapan dalam proses pembelajaran tahfidz quran; *ketiga*, pelaksanaan dilakukan dengan pengelolaan kelas, penjadwalan, mekanisme kegiatan meliputi pembukaan, kegiatan inti dan penutup; *keempat*, evaluasi dilakukan dengan melalui pemantauan terhadap siswa dengan absensi individu murid saat mengikuti pembelajaran, ulangan mid semester dan ujian akhir.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Pembelajaran, Tahfidzul Quran, Madrasah.*

### PENDAHULUAN

Proses pendidikan pada intinya berlangsung pada setiap lembaga pesantren, madrasah, maupun sekolah. Secara operasional pendidikan berupa pembelajaran. Pembelajaran sebagai interaksi timbal balik yang terpadu antara guru sebagai pengajar (*teacher*) dan murid (*student*) sebagai orang yang belajar. Dengan demikian, pendidikan sama dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara sadar dan terencana. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik

dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>1</sup>.

Pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan (sistem). Maka dari itu pendidikan harus tersusun dan direncanakan, sehingga sistem tersebut dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan kegiatan pendidikan tersebut dikenal dengan istilah manajemen.

---

<sup>1</sup> Lembaga Negara Republik Indonesia, UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & PP RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, V (Bandung: Citra Umbara, 2010).

Kehadiran manajemen dalam suatu organisasi bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Apabila fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan optimal, maka dalam penyelenggaraan pendidikan akan berjalan lancar. Pendidikan yang melembaga terimplementasi dalam bentuk sekolah, madrasah dan pesantren<sup>2</sup>.

Secara teknis proses pembelajaran di madrasah berjalan secara formal tidak berbeda dengan sekolah pada umumnya. Namun di dalam praktiknya di Indonesia *madrasah* diberi konotasi yang lebih spesifik yakni sekolah agama yang lebih menekankan pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan salah satu pembelajarannya ialah menghafal Al-Quran atau bisa disebut juga *Tahsin Tahfidz*. Menghafal Al-Quran merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, menghafal Al-Quran sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Quran harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al-Quran belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Quran. Bahkan mungkin di tengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya menentang kebenaran Al-Quran. Salah satu untuk menjaga kemurnian dan

---

<sup>2</sup> Jaja Jahari and Amirullo Syarbini, *Manajemen Madrasah, Teori, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013)..

keaslian Al-Quran yaitu dengan menghafalnya<sup>3</sup>.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk menghafal Al-Quran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam proses menghafal Al-Quran, suatu metode dapat memudahkan usaha-usaha untuk menghafal Al-Quran, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Quran.

Salah satu metode yang digunakan untuk menghafal Al-Quran yaitu metode *Yadain*. Metode *Yadain* merupakan salah satu metode menghafal Al-Quran yang dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi panca indera manusia. Sehingga menghafal bukan hanya dengan mengedepankan gaya *Visual* (mata), *Auditory* (telinga), *Kinestetik* (gerakan dan kulit), *Olfactory* (penciuman) dan *Gustatory* (pengecapan) secara eksternal saja, namun juga secara internal. Para ahli *Neuro-Linguistik Programing* menyebutnya dengan *Submodality*, yaitu sebuah proses dimana gambaran dunia nyata digambarkan kembali dalam pikiran manusia.

Dewasa ini sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan islam di Indonesia yang menyiapkan lulusannya menjadi seorang *hafidz/ hafidzah*. Dan tiap lembaga pun memiliki cara/metode

---

<sup>3</sup> Indra Keswara, 'Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang', *Jurnal Hanata Widya* 06, no. 02 (2017): 62-73..

tersendiri untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang fokus pada bidang Tahfidz Quran yaitu Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz yang terletak di Jalan Raya Cipacing-Rancaekek Km. 20 Kampung Bojong Rt 03/Rw 15 Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor, yang mempunyai visi mencetak generasi Qurani. Seiring dengan visi tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz mengemban misi untuk menguatkan tauhid, memuliakan akhlak, dan mencerdaskan akal<sup>4</sup>.

Lembaga madrasah harus mampu menghasilkan para peserta didik penghafal Al-Quran sesuai dengan visi yaitu Mencetak Generasi Qurani. Dengan adanya program pembelajaran tahfidz al-quran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz banyak orang tua murid yang mempercayakan anak mereka untuk masuk di madrasah ini, hal ini juga terbukti dari banyaknya jumlah pendaftar setiap tahunnya yang selalu meningkat. Masalahnya pengelolaan pembelajaran hafalan dari segi pengorganisasian sumber daya tenaga pendidik masih memiliki kekurangan sdm, kurang maksimalnya koordinasi antar tenaga pendidik dan pendekatan pendidik yang masih dianggap susah oleh sebagian anak sebagai talaran. Hal ini merupakan ujian bagi tenaga pendidik dalam menentukan pengelolaan secara

---

<sup>4</sup> Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, "Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz", (Sumedang: *MI Darul Hufadz*, 2019).

administratif dan metode yang tepat bagi peserta didik<sup>5</sup>. Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas perlu adanya kajian lebih lanjut tentang Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Quran* berbasis metode *Yaddain* di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz Sumedang.

## LANDASAN TEORI

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Menurut Terry dalam meiku dan mamenta<sup>6</sup> manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata<sup>7</sup>.

Shrode Dan Voich dalam sapendi<sup>8</sup> menyatakan bahwa tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan, tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti

---

<sup>5</sup> Kepala Madrasah, 'Studi Pendahuluan Data Lapangan' (Sumedang, 2018).

<sup>6</sup> Meiku dan Mamentu, 'Manajemen Pendidikan Dan Pengajar Pada SMA Negeri Remboken Kabupaten Minahasa', *Journal of Research & Metode in Education (IOSR-JRME)* III, no. 5 (2013): 58–66..

<sup>7</sup> Muhammad Nur Hakim, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 104–14, <https://doi.org/10.31538/ndh.v1i2.7>.

<sup>8</sup> Supendi, 'Manajemen Kepemimpinan Berbasis Mutu Untuk Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi', *At Turats* X, no. 2 (2016): 65–75..

halnya dalam peningkatan pendidikan. Manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses mengubah *input* atau masukan sumber daya menjadi *output* atau keluaran produk (barang dan jasa).

Lingkungan *input* merupakan aspek yang terpenting dalam suatu sistem terbuka. Lingkungan tersebut merupakan tempat asal sumber daya sekaligus umpan balik dari pelanggan, yang berdampak terhadap *output* organisasi. Umpan balik dalam lingkungan memberikan masukan bagi organisasi memenuhi kebutuhan tentang seberapa masyarakat secara luas<sup>9</sup>.

Fungsi-fungsi dasar manajemen meliputi; Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), Evaluasi (*Evaluating*). Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan<sup>10</sup>.

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab serta terperinci

terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati<sup>11</sup>.

Pelaksanaan (*Actuating*) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan interuksi serta mengadakan supervisi, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok<sup>12</sup>.

Fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi<sup>13</sup>. Pada tahap pelaksanaan, sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan suatu pelaksanaan. Menurut Sule dalam<sup>14</sup> bahwa faktor yang sangat menentukan pada tahap pelaksanaan adalah sejauh mana sumber daya manusia atau tenaga kerja yang telah dipilih dan ditempatkan

---

<sup>9</sup> Priyono, *Pengantar Manajemen*, I (Surabaya: Zifatama Publisher, 2007)..

<sup>10</sup> Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. I (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)..

---

<sup>11</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka setia, 2013)..

<sup>12</sup> Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*..

<sup>13</sup> Tri Yuni Hendrowati, *Administrasi Pendidikan* (Lampung: STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung, 2016)..

<sup>14</sup> Amri Yusuf Lubis, 'Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar', *Administrasi Pendidikan* III, no. 1 (2015): 13–33..

dalam organisasi menunjukkan kinerja yang terbaik, karena faktor manusia menjadi kunci penting dalam langkah implementasi.

Fokus yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika: a) merasa yakin akan mampu mengerjakan; b) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya; c) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak; d) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan; dan e) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis<sup>15</sup>.

Evaluasi (*Evaluating*) yaitu kegiatan menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan secara solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui berbagai kesalahan atau kekurangan, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah dan dapat dicari *problem solving* yang tepat dan akurat<sup>16</sup>.

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian keberhasilan suatu program dan manfaat dari program yang dievaluasi terhadap keberlanjutan

tujuan organisasi, dimana nanti hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai rekomendasi pengambilan keputusan bagi keberlanjutan program, apakah dihentikan, dilanjutkan atau diperbaiki<sup>17</sup>. Pada konteks pendidikan menurut Hardika<sup>18</sup> urgensi diadakannya evaluasi yaitu sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan<sup>19</sup>.

Model evaluasi program yang telah dikembangkan oleh para ahli untuk melaksanakan penilaian program<sup>20</sup> diantaranya; model (CIPP) (*context, input, process and produc*), model stake, model formatif dan sumatif, model *need assesment* dan model kesenjangan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat kompleks, dimana kesuksesan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mendukungnya, hal ini sejalan dengan

---

<sup>17</sup> Agustina Tyas Asri Hardini dan Bambang Suteng Sulasmono, 'Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Salatiga', *Manajemen Pendidikan* III, no. 2 (2016): 246–64., <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p246-264>.

<sup>18</sup> Hardhika Septyana, 'Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Fortuna Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang', *Journal of Non Formal Education and Community Empoverment* II, no. 2 (2013): 46–50..

<sup>19</sup> Muhammad Anas Ma'arif and Muhammad Husnur Rofiq, 'Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto', *TADRIIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (7 September 2018): 1–16, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1635>.

<sup>20</sup> Suharji, 'Evaluasi Pelaksanaan Standar Penilaian Di Sekolah Dasar', *Pendidikan* IV, no. 2 (2015): 65–80..

---

<sup>15</sup> Hendrowati, *Administrasi Pendidikan..*

<sup>16</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam..*

pendapat harjanto<sup>21</sup> yang menyatakan bahwa pembelajaran tidak dapat disamakan dengan pengajaran yang merupakan proses secara sepihak, melainkan lebih bermakna sebagai suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik dengan siswa, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian. Dalam hal ini pembelajaran dipandang sebagai upaya maksimal yang dilakukan oleh guru dalam mempengaruhi peserta didik agar mau meningkatkan kegiatan belajarnya demi mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Menurut Ely dan Swardi, tujuan pembelajaran umum menjelaskan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang bersifat umum dan luas sedangkan tujuan pembelajaran khusus menjelaskan tingkah laku khusus atau spesifik yang perlu dimiliki siswa<sup>22</sup>. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kompetensi dapat disusun berdasarkan *Taksonomi Bloom*.

Pembelajaran Tahfidz Al-Quran adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun dia berada. Tahfidz Al-Quran dengan

menghafal Al-Quran juga memberi kehidupan padajiwanya, akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-Quran sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut sehat maka sempurna lah manusia dalam hidupnya<sup>23</sup>. Tujuan utama dari Pembelajaran Tahfidz Al-Quran adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari<sup>24</sup>.

Metode isyarat (*yaddain*) merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan gerakan tangan yang disesuaikan dengan kata atau kalimat yang dibaca atau diucapkan guna mengetahui dan memahami makna kata atau kalimat tersebut. Metode ini cocok untuk anak yang mempunyai daya konsentrasi pendek dan tidak bias diam metode ini menarik bagi anak yang kurang tertarik dengan lafadz-lafadz ayat yang sedang dihafal<sup>25</sup>. Dari beberapa metode, inti dari menghafal al-Quran adalah dengan senantiasa mengulang-ulang hafalan karena hafalan al-Quran mudah hilang dari ingatan. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama

---

<sup>21</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)..

<sup>22</sup> Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)..

---

<sup>23</sup> Abdul Rauf and Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004)..

<sup>24</sup> Zulfitriya, "Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (2016)

<sup>25</sup> Abuddin Natta, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)..

dan membosankan sehingga sangat diperlukan ketekunan dan kesabaran<sup>26</sup>.

## METODOLOGI

Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan. Metode deskriptif bermaksud mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan. Adapun data yang diperoleh secara subyektif dari sumber data manajemen pembelajaran *tahfidz quran* metode *yaddain*.

Jenis data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah diatas yakni dengan menggunakan data kualitatif. Sumber data pokok yaitu hasil wawancara dan juga tindakan orang-orang yang diamati. Adapun yang menjadi *key informan* adalah Kepala Madrasah MI Plus Darul Hufadz, yaitu Dadang Wahyudin, sumber data lainnya seperti arsip, dokumen, buku-buku referensi dan diikuti *snow ball process* dengan mewawancarai wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang ada kaitannya dengan manajemen pembelajaran *Tahfidz Quran* metode *yaddain*. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini meliputi kegiatan observasi Partisipasi, wawancara

nonformal terstruktur, dan dokumentasi<sup>27</sup>.

Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan menekankan kepada aspek secara mendalam dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan menyalin dengan cara dibaca, dipelajari, dan ditelaah selanjutnya dipahami. Menganalisis data tersebut dengan cara: Unitisasi Data, Kategorisasi Data, Penafsiran Data, Uji Absah Data, Perpanjangan Keikutsertaan, Ketekunan Pengamatan, Triangulasi, Pemeriksaan Teman Sejawat, Analisis Kasus Negatif, Kecukupan Referensi, Pengecekan Anggota, Uraian Rinci, Auditing Untuk Kriteria Kebergantungan<sup>28</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran metode Yaddain

Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran *tahfidz quran* metode *yaddain*. Dokumen yang disusun pada awal tahun pembelajaran yaitu silabus pembelajaran *Tahfidz Quran* metode *yaddain*, memiliki komponen yang hampir sama dengan silabus mata pelajaran lain. Komponen silabus ini

---

<sup>26</sup> Khoirul Anwar and Mufti Hafiyana, 'IMPLEMENTASI METODE ODOA ( ONE DAY ONE AYAT ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QURAN', *JPII* vol 2, no. no 2 (2018): 181-98.

---

<sup>27</sup> Jonathan Sarwono, *Strategi Melakukan Riset Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*, Maya (Jakarta: Andi Yogyakarta, 2013)..

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Re&D*, 24th ed. (Bandung: Alfabeta, 2016)..

berisi kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu dan sumber. Pada dasarnya komponen silabus pembelajaran *tahfidzul quran* metode *yaddain* ini sama dengan silabus pembelajaran lain; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran (RPP) *Tahfidzul Quran* metode *yaddain* memiliki komponen yang sedikit berbeda dengan RPP pembelajaran yang lain. Komponen RPP ini antara lain berisi Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Alokasi Waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Penjadwalan dan Waktu Pembelajaran dilakukan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Peserta didik wajib mengikuti seluruh kegiatan yang sudah ditetapkan di madrasah tersebut, diantaranya mengikuti shalat dhuha berjamaah, masuk kelas, murojaah hafalan quran bersama, menambah hafalan juz 30 *one day one ayat*, menyetorkan hafalannya, belajar pelajaran umum dan kegiatan yang lainnya. Disamping itu, tujuan diadakannya program ini adalah mencetak generasi hufadz, para penghafal al-Quran dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan ilmu Tajwid serta tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Penentuan jadwal pembelajaran *tahfidzul quran* di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh madrasah yakni dimulai pada jam

07.30 – 08.30 dikarenakan waktu tersebutlah waktu yang paling efektif untuk belajar dan menghafal pembelajaran Al-Quran bagi peserta didik.

**Tabel Jadwal Program Kegiatan Tahfidzul Quran**

No	Waktu	Kegiatan
1	07.15-07.30	Sholat Duha bersama
2	07.30-07.45	Murojaah hafalan quran bersama
3	07.45-08.00	Menambah hafalan juz 30 One day one ayat
4	08.00-08.10	Menyetorkan hafalan sendiri-sendiri
5	08.10-08.30	Menulis dan membaca al-quran/IQRO
6	08.30-09.30 Istirahat 09.30-12.00	Belajar pelajaran umum (Matematika, B.Indonesia, PAI (Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fikih dan SKI), B.Ingggris, B. Arab, IPA, IPS, PKN, SBK, Penjaskes, B.Sunda. dan ekstrakurikuler Sempoa, Pramuka, B. Inggris dan B. Arab aktif juga komputer yang baru akan berjalan disesuaikan dengan jadwal.
7	12.00-12.30	Sholat dzuhur berjama'ah

Dilembaga non formal atau dipondok-pondok pesantren

perencanaan pembelajaran *tafhidz* biasanya dilakukan dengan menyusun target hafalan yang akan hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu, seperti target harian, seminggu sebulan dan setahun. Tetapi dalam pembelajaran *tafhidz quran* disekolah formal, seperti di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz Sumedang perencanaan dan target hafalan disusun dalam perangkat perencanaan pembelajaran, seperti Prota, Promes, Silabus, RPP. Dan dalam penyusunannya disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah. Dalam progam-program perencanaan tersebut, guru-guru *tafhidz* harus memuatkan target hafalan atau materi hafalan pembelajaran *Tahfidzul Quran* yang sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan siswanya atau tingkatan kelas.

Perencanaan pembelajaran *Tahfidzul Quran* metode *Yaddain* dilihat dari Program Tahunan, Program semester, Silabus dan RPP guru pembelajaran *Tahfidzul Quran* di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz Sumedang komponen-komponenya sudah sesuai pedoman atau standar. Walaupun terdapat kekurangan dalam RPP yakni pada langkah pembelajaran pada kegiatan inti belum dicantumkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tetapi pada intinya sudah baik dan komponen-komponenya sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran.

Pembelajaran yang akan dilaksanakan harus menggunakan metode pembelajaran yang direncanakan

di dalam RPP. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik<sup>29</sup>. Menurut Abuddin<sup>30</sup> beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran *tafhidzul quran* antara lain metode *Mandhawi Ma'arif, Talaqqi, Takrir, dan Modern*.

Metode yang digunakan guru di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz Sumedang diluar dari metode pembelajaran *tafhidz* menurut Abuddin. Adapun metode yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz Sumedang adalah metode *Yaddain* yakni peserta didik menghafal ayat dengan menggunakan gerakan tangan (isyarat) sehingga alasan menggunakan metode tersebut memudahkan peserta didik untuk menghafal ayat yang dihafalnya.

### **Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidzul Quran metode yaddain**

Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap tenaga pendidik oleh kepala madrasah bidang kurikulum. Dengan kejelasan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing dimungkinkan kegiatan belajar dan pembelajaran akan sesuai dengan perencanaan baik proses maupun

---

<sup>29</sup> Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan..*

<sup>30</sup> Natta, *Filsafat Pendidikan Islam..*

kualitas yang dipersyaratkan. Tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran bertanggung jawab untuk menyampaikan dan membimbing setiap kegiatan santri, dilain pihak peserta didik memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk memenuhi aturan serta mengikuti kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Tahapan yang dibuat sekolah dalam program tahfidz Al-Quran harus diikuti sesuai dengan tahapannya agar berjalan dengan lancar.

Pembagian tugas kerja belum sepenuhnya terorganisir dikarenakan kurangnya sumber daya manusia saat mengajar yang menjadikan santri belajar terkadang sendiri tanpa dipandu oleh guru yang lainnya karena kesibukan dengan kegiatan yang lain, terkadang jika dalam pembagian tugas untuk membimbing setoran hanya pada satu orang guru yang menangani banyaknya peserta didik yang terkadang kewalahan dan menjadikan kegiatan setoran tidak efektif. Sebaiknya agar proses setoran hafalan agar berjalan dengan efektif perlunya ditambahkan guru tahfidz.

Pengurus dan penanggung jawab khusus tahfidz dibentuk secara fungsional sesuai dalam pelaksanaan agar pelaksanaan berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun pengorganisasian pembelajaran *tahfidz quran* metode *yaddain* pada tahun sebelumnya telah dibentuk khusus koordinator program BTQ, seperti menunjuk koordinator program *tartil* sendiri dan program koordinator program *tahfidz*. Selain itu kepala madrasah dan koordinator program

*tahfidz* juga menunjuk dan mengkoordinir guru pengampu *tahfidz* yang benar-benar menguasai program tersebut dan paling tidak harus hafal minimal sesuai materi metode *yaddain* dalam kelas yang diampu. Struktur organisasi tenaga pendidik yang ditetapkan sebagai penanggung jawab di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz, sebagai berikut:

**Tabel Struktur Organisasi Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Darul Hufadz Sumedang**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Pengasuh	Dr. KH. Dadang Wahyudin, M.Ag
Kepala Sekolah	Diki Wahyudi, S.Pd.I
Komite	Maman Suherman
Tata Usaha	Helmi Setiaji, S.Pd.I
Unit Perpustakaan	Muhamad Ramdani, S.Pd.I
Penjaga	Bapak Endang
Walikelas	Siti Nurzubaedah, S.Pd.I Dewi Nurwati, S.Pd.I Dede Nurakidah, S.Pd.I Desi Sandrawati, S.Pd.I Elin Herliana, S.Pd.I Cucu Sumiati, S.Pd.I
Pendidik	Lutfyanti Nurjanah, S.Pd.I Rofiqoh Daniatul Hasanag, S.Pd.I Nova Supriantini, S.Pd.I Nuraeni Fitriah, S.Pd.I Nurman Jamil, S.Pd.I Ahmad Syarifudin, S.Pd.I Ratna Wulansari, S.Pd.I Aroh Astrina, S.Pd.I Novi Juwita, S.Pd.I Dede Nurlaela, S.Pd.I Ibad Sihabudin, S.Pd.I Dede Omalia, S.Pd.I

---

Ayu Ovaliana, S.E  
Wiwin Wariah, S.Pd.I  
Nana Ruhmana, S.Pd.I  
Nanang Muhjijat, M.Pd.I  
Siti Aminah SYa'baniyah,  
S.Pd.I

---

Tugas yang diberikan kepada setiap tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz yaitu menerima setoran hafalan dari para peserta didik, membimbing dalam proses pembelajaran baik ketika *murojaah* dan yang terakhir memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam belajar. Dalam praktiknya pembagian tugas kerja belum sepenuhnya terorganisir dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mengajar yang menjadikan peserta didik terkadang kurangnya dipandu saat setoran hafalannya karena kesibukan guru nya dengan hal yang lain, terkadang jika dalam pembagian tugas untuk membimbing setoran hanya pada beberapa orang saja menangani banyaknya peserta didik yang terkadang kewalahan yang menjadikan tidak efektif dalam proses setoran. Seharusnya agar menjadikan efektif dalam proses pembagian tugas dan kerja perlu ditambahkan pengajar *tahfidz quran*.

### ***Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran metode yaddain***

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh tenaga pendidik (guru) untuk menciptakan suasana kelas agar tetap kondusif selama pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru dipandu oleh peraturan dalam pembelajaran di

madrasah yang didalamnya diatur bagaimana seorang tenaga pendidik harus bersikap dan tata tertib pelaksanaan pembelajaran pembelajaran *tahfidz*, termasuk bagaimana menghadapi peserta didik yang sering terlambat, peserta didik yang ketika di cek buku setorannya masih kosong, peserta didik yang membuat kegaduhan di kelas hingga sanksinya. Namun dalam pemilihan sanksi tersebut dikembalikan lagi kepada gurunya. Jika sudah tidak dapat ditanangi, peserta didik yang bermasalah diserahkan kepada kepala sekolah. Kepala madrasah juga ikut berpartisipasi ketika ada permasalahan yang muncul pada santri.

Pembelajaran dilakukan secara sistematis bertujuan agar mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran melibatkan semua pihak terutama pihak madrasah sebagai penyelenggara dan peserta didik sebagai objek dalam pembelajaran. Mekanisme dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Quran* di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz dilakukan beberapa tahap; *pertama*, seluruh peserta didik diwajibkan hafal baca tulis Al-Quran, menguasai Juz 30 dengan cara *Talaqqi* (memperdengarkan hafalan-hafalan ayat-ayat Al-Quran secara langsung didepan guru) lalu ditiru oleh peserta didik; *kedua*, seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti *Tabsinul Al-Quran* untuk memperbaiki bacaan Al-Quran dengan membenarkan *makhorijul* huruf dan mempelajari tajwid Al-Quran; *ketiga*, tahap ini tahap *tahfidz* jika sudah

dianggap menguasai hafalan *talaqqi* dan tahsin bacaan serta *makhrijul* huruf dan tajwid sudah bisa maka masuk tahap tahfidz dengan memulai menghafal pada juz 1 dan seterusnya. Dengan setoran hafalan atau *ziyadah* menambah hafalan baru dua kali sehari.

Guru *tahfidz* dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdo'a bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran yang biasanya dengan membaca *hamdalah*, shalawat dan do'a-do'a. *Hamdalah* atau puji-pujian kepada Allah ini menunjukkan rasa syukur kepada Allah karena masih diberi nikmat iman, islam, kesehatan untuk dapat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya sholawat ini menunjukkan pengharapan bersama agar melalui sholawat Allah memudahkan santri dalam menghafal. Kemudian ustadz juga membaca doa akan belajar. Ini menunjukkan bahwa sepintar apapun santri, jika ada kesombongan dalam hatinya maka bukan tidak mungkin santri akan susah menghafal. Doa dimaksudkan agar santri menjadi hamba Allah yang mengakui kelemahannya.

Setelah adanya pembukaan, guru akan memberi motivasi kepada para peserta didiknya untuk terus menghafal Al-Quran, kemudahan menghafal Al-Quran, bersabar dalam menghafalnya, senantiasa mengamalkan isinya. Ini bermaksud agar peserta didik tetap memiliki jiwa semangat dalam menghafal Al-Quran. Memotivasi ini diperlukan mengingat kondisi seseorang tidak selalu

stabil, baik kondisi fisik (kesehatan tubuh) maupun psikis (semangat). Maka dorongan-dorongan agar tetap semangat ini sangat diperlukan.

Setelah guru memberikan motivasi, maka guru akan memimpin *murojaah* (mengulang hafalan) bersama. *Murojaah* ini bisa mengulang materi *tahsin* atau *tahfidz* yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Dalam pembelajaran *tahfidz*, *murojaah* adalah kegiatan yang tidak boleh dilewatkan, tidak boleh dipisahkan dari kegiatan menghafal itu sendiri. Karena menghafal tanpa *murojaah* maka hafalan itu akan hilang (lupa). *Murojaah* berperan menguatkan hafalan yang pernah dihafal. *Murojaah* secara bersama-sama hanyalah formalitas agar membiasakan santri *murojaah* hafalannya. Karena *murojaah* yang sebenarnya idealnya dilakukan sendiri agar lebih efektif dan efisien.

Guru *tahfidz* melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Quran dengan menggunakan gerakan tangan sesuai dengan terjemahan ayat yang sesuai dengan Al-Quran. Sebelum memulai hafalan Al-Quran, maka terlebih dahulu para peserta didik memperhatikan hal-hal sebagai berikut; 1) menuliskan ayat Al-Quran yang akan dihafalkan dengan arti perkata dan ayatnya; 2) mencontohkan bacaan lima kali, kemudian siswa mengikuti; 3) membahasa sedikit tajwid dan makhrijul huruf yang tepat; 4) mulai mengajak siswa untuk mengikuti hafalan perkata dengan gerakan dan artinya

diulang sebanyak lima kali. 5) mulai mengajak siswa untuk mengikuti hafalan perkata, kata kedua dengan gerakan dan artinya diulang lima kali dan disatukan dengan kata pertama, begitu terus selanjutnya sampai satu ayat; 6) murid menyetorkan hafalan sendiri-sendiri kepada guru.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran, guru melakukan *muroja'ah* lagi terhadap ayat yang tadi disampaikan dan dihafal. Kemudian peserta didik berbaris dan membawa buku evaluasi/*mutabaah* hafalan Juz Amma, bagi peserta didik yang belum setoran hafalan. Setelah itu guru akan melanjutkan mata pelajaran yang lainnya dan setelah kegiatan pembelajaran semuanya selesai guru akan menutup pembelajaran dengan membaca *Shodaqollahul Adzhim*, dan berdo'a bersama-sama.

### **Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Quran metode yaddain**

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran *Tahfidzul Quran* metode *yaddain*, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Sistem evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Quran* metode *yaddain* menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi untuk waktu pelaksanaannya juga sama seperti mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan

setoran setiap mid semester dan semesteran dan setoran akhir kelulusan.

Adapun bentuk mekanisme setoran hafalan yang dilakukan untuk lebih jelasnya meliputi: *Pertama*, evaluasi setoran harian dilakukan setiap akhir jam pelajaran *tahfidz*. *Kedua*, setiap kali pertemuan dalam pembelajaran *Tahfidzul Quran* metode *yaddain* peserta didik tidak selalu menyetorkan hafalannya artinya ketika siswa itu sudah mampu untuk menyetorkan hafalannya maka siswa akan menyetorkan hafalannya. Kemampuan setor hafalan bagi peserta didik tidak dibatasi tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya masing-masing. Akan tetapi agar pembelajaran lebih terarah secara efektif guru memberikan target minimal hafal 1 sampai 3 ayat, tergantung dari panjang pendeknya ayat yang dihafal.

Evaluasi setoran mid semester dilakukan setiap tiga bulan sekali, sedangkan evaluasi semesteran dilakukan setiap enam bulan sekali. Dalam pelaksanaannya evaluasi ini dengan cara mengulang dari hafalan dari ayat yang sudah hafal. Setiap penilaian dalam jangka waktu mid semester dan semesteran biasanya ada target tertentu. Misalnya dalam jangka waktu mid semester (tiga bulan lalu) sudah menghafal surat An-Nass – Al-Humazah dengan metode *yaddain*. Kemudian guru meminta setoran hafal dari surat tersebut dengan menggunakan metode *yaddain*.

Untuk peserta didik yang belum mencapai target hafalan, maka dilakukan

remidi sesuai prosedur. Ketika ada siswa yang memang sulit sekali menghafal untuk mencapai target yang diharapkan, guru tidak akan membebankan dan tidak memaksa mereka. Karena supaya peserta didik tidak ada rasa trauma dan tidak terganggu psikologinya. Jadi target hafalan tersebut bukan memaksa dan menjadi syarat kenaikan kelas, tetapi hanya sebagai himbuan atau anjuran saja, agar pembelajaran.

Evaluasi akhir semesteran dilakukan setiap menjelang kelulusan peserta didik (*talamidz*) Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz Sumedang yaitu ujian akhrit *tahfidz* (UAT) dan *pentashab-kan* (pembenaran bacaan dan hafalan) yang dibimbing langsung oleh koordinator *tahfidz* yaitu Ibu Rofiqoh Daniatul Hasanah dan dibantu dengan guru-guru *tahfidz* yang lainnya. Untuk target minimal yang harus dicapai siswa kelas 6 ketika menjelang kelulusan yakni hanya Juz 30, karena sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan.

Selain ketiga jenis test diatas juga terkadang Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hufadz Sumedang mengadakan perlombaan *tahfidz Quran (Musabaqoh Hijdzul Quran)*. Dengan adanya perlombaan tersebut diharapkan peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi untuk semakin menambah hafalannya dan sekaligus guru dapat mengevaluasi dan mengetahui prestasi anak didiknya. Bentuk evaluasi proses Pembelajaran *Tahfidzul Quran* metode *yaddain* dilakukan dalam rapat awal tahun yang diadakan oleh Yayasan Darul Hufadz dengan melibatkan semua tenaga pendidik untuk

menilai kegiatan program *tahfidz* metode *yaddain* pada kurun waktu satu tahun.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; *pertama*, perencanaan dilakukan dengan membuat konsep pembelajaran yang dirinci dengan perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. dirumuskan melalui silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); *kedua*, pengorganisasian dilaksanakan dengan menentukan tugas dan tahapan dalam proses pembelajaran *tahfidz quran*, komunikasi dan koordinasi di Madrasah belum sepenuhnya terorganisir dan kekurangannya sumber daya manusia untuk pengajar; *ketiga*, pelaksanaan dilakukan dengan pengelolaan kelas, penjadwalan, mekanisme kegiatan meliputi pembukaan, kegiatan inti dan penutup; *keempat*, evaluasi dilakukan dengan melalui pemantauan terhadap siswa dengan absensi individu murid saat mengikuti pembelajaran, ulangan mid semester dan ujian akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Tyas Asri Hardini dan Bambang Suteng Sulasmono. 'Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Salatiga'. *Manajemen Pendidikan* III, no. 2 (2016): 246–64.
- Amri Yusuf Lubis. 'Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar'. *Administrasi Pendidikan* III, no. 1 (2015): 13–33.
- Anton Athoillah. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edited by I. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. 'IMPLEMENTASI METODE ODOA ( ONE DAY ONE AYAT ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QURAN'. *JPII* vol 2, no. no 2 (2018): 181–98.
- Haerana. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Hakim, Muhammad Nur. 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan'. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 104–14. <https://doi.org/10.31538/ndh.v1i2.7>.
- Hardhika Septyana. 'Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Fortuna Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang'. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* II, no. 2 (2013): 46–50.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hendrowati, Tri Yuni. *Administrasi Pendidikan*. Lampung: STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung, 2016.
- Jahari, Jaja, and Amirullo Syarbini. *Manajemen Madrasah, Teori, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kepala Madrasah. 'Studi Pendahuluan Data Lapangan'. Sumedang, 2018.
- Keswara, Indra. 'Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang'. *Jurnal Hanata Widya* 06, no. 02 (2017): 62–73.
- Lembaga Negara Republik Indonesia. *UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & PP RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. V. Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Ma`arif, Muhammad Anas, and Muhammad Husnur Rofiq. 'Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah

- Mojokerto'. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (7 September 2018): 1–16. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1635>.
- Meiku dan Mamentu. 'Manajemen Pendidikan Dan Pengajar Pada SMA Negeri Remboken Kabupaten Minahasa'. *Journal of Research & Methode in Education (IOSR-JRME)* III, no. 5 (2013): 58–66.
- Natta, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Priyono. *Pengantar Manajemen*. I. Surabaya: Zifatama Publisher, 2007.
- Rauf, Abdul, and Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka setia, 2013.
- Sarwono, Jonathan. *Strategi Melakukan Riset Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*. Maya. Jakarta: Andi Yogyakarta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 24th ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharji. 'Evaluasi Pelaksanaan Standar Penilaian Di Sekolah Dasar'. *Pendidikan IV*, no. 2 (2015): 65–80.
- Supendi. 'Manajemen Kepemimpinan Berbasis Mutu Untuk Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi'. *At Turats X*, no. 2 (2016): 65–75.